

Mengapa 'Komunisme Lokal' Eropa Timur Telah Gagal?

Ivan T. BEREND

SEMANGAT Komunisme yang menyebar di seluruh Eropa akhirnya berkol di Eropa Timur dan melaksanakan eksperimen komunisme. Pada mulanya ia mulai dengan usaha-usaha tragis untuk secara langsung memperkenalkan utopia masa depan yang benar-benar indah. Mereka menyebutnya komunisme-perang; pada dasawarsa-dasawarsa selanjutnya ia disebut langkah-langkah pertama di jalan menuju komunisme, yaitu sosialisme. Sekalipun label berlain-lainan dilekatkan pada Komunisme Eropa Timur -- "perwujudan sosialisme", "perkembangan sosialisme" -- namun tidak dapat dipandang komunisme atau sosialisme seperti dalam arti kata pemikiran Marx yang asli. Pada kenyataannya, dalam bentuk eksperimentalnya yang seadanya -- saya tekankan lagi dalam arti pemikiran Marx yang asli -- komunisme ini pasti gagal.

Dalam tulisan mereka yang tak selesai yaitu "Ideologi Jerman", Marx dan Engels

Diterjemahkan oleh Sunarto Ndaru Mursito dari kuliah umum Profesor Ivan T. BEREND pada *Panglaykim Memorial Lecture 1990* di Jakarta, 11 Agustus 1990.

dengan jelas menyatakan pada tahun 1847 bahwa sosialisme dapat "berada secara konkrit hanya sebagai tindakan 'simultan' dari rakyat yang memerintah dan pada saat yang sama, dan ini mengandaikan suatu perkembangan umum kekuatan-kekuatan produksi maupun suatu kontak dunia yang berkaitan dengan itu."

Tanpa suatu pembagian kerja yang universal sampai ke tingkat tinggi perkembangan kekuatan-kekuatan produksi, di tengah-tengah kondisi kemiskinan, atau terisolasi dari ekonomi dunia, maka eksperimen yang memperkenalkan komunisme "hanyalah akan membuat kemiskinan menjadi gejala umum, karena itu kemalangan ini selalu akan menampilkan perebutan kebutuhan-kebutuhan hidup dan seluruh kebobrokan sosial akan muncul lagi." Masyarakat komunisme terisolasi yang mempertahankan kemiskinan demikian "hanya dapat menjadi fenomena lokal ... dan setiap bentuk perluasan kontak-kontak (dalam arti: perkembangan ekonomi dunia) akan mengakibatkan penghapusan komunisme lokal."

Percobaan orang-orang Bolsheviki yang heroik yang memandang masyarakat Pinggiran Eropa termiskin sebagai pangkalan yang pasti dari mana dunia dapat diubah struktur-strukturanya sudah gagal, kendatipun eksperimen komunisme telah menyebar ke benua-benua lain dan kendatipun kesuksesan sementara selama setengah abad. "Eksperimen Russia" dapat dipandang berhasil terlebih lagi di mata para perintis dan pemimpinnya, hanyalah jika mekanisme "revolusi permanen", seperti diartikan Trotski, benar-benar terlaksana dan jika inisiatif masyarakat pinggiran yang sakit hati, seperti diharapkan Lenin, telah menumbangkan masyarakat mapan Eropa. Akan tetapi bukannya revolusi ini dipercepat, melainkan masyarakat-masyarakat pinggiran yang paling miskin dalam sistem dunia ini hanya bersekutu. Masyarakat pinggiran Eropa Tengah dan Timur tidak bersekutu dengan senang hati, tetapi karena dipaksa oleh kemenangan perang Soviet dan dominasi yang permanen. Kemudian Cina mengikuti, juga beberapa negara Asia bekas jajahan, lalu sejumlah negara miskin di Afrika dan Amerika Latin.

Sejarah tidak mengikuti struktur intelektual dari revolusi yang permanen.

Sebaliknya, ramalan dari "Ideologi Jerman" terbukti benar: "kontak-kontak dunia" telah mengubah secara radikal, memperluas jaringan kerja mereka yang dimulai setelah Perang Dunia II dan meluas secara spektakuler pada dasawarsa tujuh-puluhan dengan pergeseran dalam sistem pemerintahan-pemerintahan teknikal, dan telah meruntuhkan landasan komunisme lokal Soviet yang bercorak autarki regional dalam waktu yang lama.

Komunisme Eropa Timur Sebagai Suatu Model Modernisasi

Komunisme Eropa Timur, kendatipun telah mencoba memaksakan pengenalan prinsip-prinsip komunis, menyangkut kondisi-kondisi sosial, ekonomi, dan pasar baik mengenai hubungan kepemilikan maupun distribusi, namun "hanya dapat menyebarkan kemiskinan" -- jadi ramalan Marx terbukti -- diikuti dengan kediktatoran yang kejam, dan sama sekali tidak mampu menata prinsip-prinsip ekonomi maupun membangun demokrasi umum sosialisme.

Kita harus menambahkan bahwa bagi para pencipta sistem jenis Uni Soviet, bagi Trotsky dan Preobrazhensky, ini bukanlah berarti perwujudan aktual sosialisme, melainkan hanya merupakan suatu tahap persiapan: itu adalah suatu jalan perkembangan industrial dipaksakan yang berusaha mempercepat pembangunan ekonomi. Dalam terminologi sekarang ia merupakan suatu model modernisasi. Mereka berusaha mengejar ketertinggalan, seraya melepaskan keterbelakangan mereka menuju ke tingkat perkembangan di mana prinsip-prinsip sosialisme dapat berlaku. "Thermidore Stalin" dalam Revolusi Bolsheviki -- seperti yang disebut Trotsky perubahan tahun 1924 -- secara sadar mengubah dan secara bertahap membangun sistem khusus model modernisasi nasional, terutama sejak akhir dasawarsa, yang didasarkan atas penghapusan hak milik pribadi, persamaan dan sentralisasi yang ketat, melaksanakan "akumulasi modal awal" yang demikian dipaksakan dengan penghapusan pasar dan harga-harga pasar, dengan pemajakan yang kejam pada mayoritas petani, yang menjanjikan suatu gerakan maju yang sukses bagi negara terbelakang yang sebagian besar penduduknya

agraris melalui akselerasi industrialisasi.

Model pengejaran kemajuan ini menjamin kondisi-kondisi sosial dan politik untuk penggalakan, ketika ia merombak masyarakat hirarkis kaku yang hampir menyerupai sistem kasta, ciri negeri-negeri terbelakang, dengan kebrutalan yang kejam, dan ketika ia membawa bangsa ke dalam disiplin industrial yang menggunakan hukum-hukum ketat dan peraturan-peraturan Draconea (keras), ciri era akumulasi modal awal.

Model modernisasi yang dimaklumkan untuk menjadi perwujudan sosialisme, mencoba mengejar seabad keunggulan kapitalisme Barat dengan sama sekali menolak fakta bahwa ia menggunakan setiap cara yang ada untuk melepaskan dari sistem ekonomi dunia -- dan barangkali tepat untuk memakai arti yang lebih luas dari terminologi asli Marx: dari sistem "kontak-kontak dunia." Adalah usaha yang logis bila kita memandang bahwa "kontak-kontak" dalam sistem dunia merupakan kontak pusat yang kaya dengan periferi yang miskin, dieksploitasi, disubordinasi di mana kebebasan tampaknya mengabdikan kepada si kaya. Negara-negara periferi tidak bahagia atas keadaannya yang sudah seabad, mereka menjadi terisolasi, melawan sistem dunia.

Lajos Kossuth dari Hongaria berbicara tentang kebebasan dagang antara Austria dan Hongaria sebagai sesuatu yang mengingatkan orang pada hubungan antara pelayan bar (*bartender*) dan tong minuman (*barrel*): pelayan bar bebas mengambil isi tong mana saja. Friedrich List dari Jerman pada tahun 1841 membantah dan menolak liberalisme perdagangan bebas ajaran Adam Smith dari Inggris. Sesungguhnya teori orang Jerman yang lain, Johann Gottlieb Fichte, telah muncul pada 1880 mengenai

"negara dagang tertutup." Untuk melihat dasar-dasar intelektual lama abad mana yang melandasi sistem ide-ide modernisasi sosialisme Eropa Timur, layak untuk mencatat rangkaian pemikiran Fichte. Sebagai akibat tantangan Revolusi Industri dan sosial Inggris-Perancis dan dipacu oleh cita-cita untuk mengejar ketertinggalan Jerman, ia menyatakan: "hanya negara dapat menyatukan rakyat ... Peranan dasar dari negara ..., adalah menempatkan setiap orang dalam posisi yang sesuai dengannya. Hal yang terakhir ini dapat dicapai hanya jika negara menghapus anarki dalam perdagangan ... dan jika negara menutup dirinya sendiri sebagai sebuah negara dagang." "Tak seorang pun khususnya dapat menjadi kaya, tetapi tak seorang pun juga dapat menjadi miskin, atau ... kesejahteraan nasional dan bukan kesejahteraan sedikit orang" menjadi tujuan. Untuk itu setiap kegiatan hendaknya diarahkan oleh negara. Dilarang untuk menjual produk-produk yang dibuat di luar sektor negara. "Perdagangan apa pun oleh warga negara dengan orang-orang asing harus dilarang ... setiap sarana pembayaran internasional harus ditarik dari peredaran dan ... digantikan dengan uang ... yang sah satu-satunya di dalam negeri." Suatu perkembangan industri harus dilaksanakan tak tergantung dari luar dan impor harus dihapuskan secara bertahap, "produksi lokal membuat produk asli atau produk pengganti ... produksi domestik yang direncanakan didasarkan perhitungan-perhitungan dan tidak menjadi kemungkinan penambahan yang terus-menerus tanpa terkendali, produk-produk buatan asing digantikan oleh produk-produk buatan nasional." Perdagangan yang diatur, harga-harga yang ditetapkan dan kondisi-kondisi yang dijamin bagi setiap orang akan menyebabkan suatu perekonomian yang berkem-

bang dan pada waktu yang sama "kehormatan nasional pun menjadi lebih tinggi," karena "para warga bangsa akan hidup di antara mereka sendiri dan hanya akan mempunyai sedikit hubungan dengan orang-orang asing."

Barangkali "negara perdagangan tertutup" yang dikemukakan Fichte dapat dipandang sebagai model modernisasi yang pertama. Meskipun inilah merupakan suatu gagasan teoritis-utopis sehubungan dengan Fichte, Trotsky dan Preobrazhensky, pencipta-pencipta teori model Soviet, atau dengan Stalin, pelaksana bertangan besi dan berdarah dingin, namun ini adalah penarikan konsekuensi yang kejam atas analisis perkembangan kapitalisme di saat itu. Ini mengakibatkan keberhasilan sementara dari model tersebut pada tingkat dunia.

Di awal tahun 1930-an, Uni Soviet tidak hanya dapat melindungi diri dari akibat resesi ekonomi dunia yang secara menghancurkan negara-negara agraris, tetapi juga dapat mengambil langkah-langkah besar ke depan dalam program tahun 1931 untuk mengejar keterbelakangan limapuluh tahun industrinya dalam sepuluh tahun. Batu uji nyata terobosan industri, Perang Dunia II, adalah kemenangan dalam perang industri dan material yang melandasi kemenangan militer akhirnya. Sistem Soviet telah mengangkat negeri terbelakang menempati kedudukan adikuasa ekonomi dan militer, dan dengan ini ditawarkan model sebagai suatu alternatif nyata bagi negara-negara periferi non-industri di samping model negara Barat. Keberhasilan ekonomi Uni Soviet yang bersifat sementara jelas dibuktikan oleh kenyataan bahwa Yugoslavia, atau Cina, Vietnam dan Kuba semua dengan senang hati berpaling pada model ini, seraya melihat suatu bentuk pemecahan di dalam-

nya terhadap masalah-masalah mereka sendiri. Suatu bukti yang bahkan lebih meyakinkan adalah setelah Perang Dunia II, sebagian besar negara maju kapitalis terpesona oleh model ini juga. Banyak negara maju atau yang jelas sedang berkembang memperkenalkan rencana pembangunan lima tahun dan kebijakan-kebijakan perusahaan milik negara dan campur tangan negara.

Sebagai sistem dan unit yang terisolasi, "kubu sosialis" melepaskan diri dan secara konsisten mengisolasi diri dari dunia, maka pencangkokan sepenuhnya model Soviet dan pengkaitan sistem yang diseragamkan sebagai suatu "sistem dunia" yang paralel terwujud di Eropa Tengah dan Timur, atau sebagaimana sering disebut semuanya ini dengan "Eropa Timur". Negara-negara di kawasan ini terkait secara militer oleh Pakta Warsawa, secara ekonomi oleh CMEA, tetapi terutama terkait oleh dominasi Soviet (dan teristimewa kehadiran militer).

Tepatnya perwujudan pencangkokan modernisasi model sosialis Soviet yang dipaksakan ke negeri-negeri ini hampir dengan segera berakibat perlawanan-perlawanan yang keras. Seluruh rangkaian perlawanan dan pemberontakan pecah melawan kebijakan pembangunan imperium Soviet dan kediktatorannya yang secara serius melanggar perasaan-perasaan nasional bahkan dalam formalitas-formalitas dan menginjak-injak hak-hak asasi manusia kendati menyerukan slogan-slogan revolusioner. Pada tahun 1953 di Berlin, tahun 1956 di Poznan, kemudian dengan kekuatan yang unik dan kemenangan sementara yang unik di Budapest, tahun 1968 suatu cara damai dimulai dari atas di Praha, dan atas dasar perlawanan luar biasa massa Solidaritas di Gdansk pada tahun 1980.

Meskipun demikian model modernisasi komunisme Eropa Timur mengakibatkan keberhasilan sementara di beberapa negara Eropa Tengah dan Timur. Perluah dibedakan mengenai akibat-akibat karena percepatan akumulasi modal, pertumbuhan pesat industri dari penindasan struktur sosial hirarkis yang kaku yang membuka kemungkinan penting modernisasi pada keterbelakangan Balkan di pertengahan abad 20, menciptakan beberapa kesempatan terbatas dan sementara pada keterbelakangan relatif tipe negara Hongaria-Polandia bahkan jika mereka membayar harga yang sangat mahal untuk itu semenjak permulaan dalam bentuk pemborosan manajemen, pemaksaan penggunaan struktur-struktur lama, kelalaian merusak dalam hal infrastuktur dan mempertahankan taraf hidup pada tingkat yang rendah.

Meskipun demikian, di negara-negara ini industrialisasi yang mahal dan modernisasi yang menyeluruh telah menghasilkan keberhasilan yang tidak meragukan, untuk meninggalkan ekonomi pertanian, penderitaan masyarakat petani pedesaan dan tingkat kebudayaan. Dalam hal keterbelakangan Balkan, segi positifnya dipandang lebih banyak, dalam hal Polandia-Hongaria imbalanced lebih berat positif negatifynya dapat diperdebatkan. Akan tetapi, pada tingkat perkembangan budaya Barat di Cekoslovakia dan Jerman Timur pengaruh modernisasi sosialisme Eropa Timur bisa diabaikan, sementara pengaruh negatif model ini sangat mendominasi terus-menerus dan menyebabkan kesenjangan yang semakin lebar dari peradaban Eropa.

Kendati perbedaan-perbedaan ini secara praktis dapat kita katakan bahwa pada umumnya negara-negara Eropa Tengah-Timur ketika pertengahan abad 20 dipaksa,

meskipun tidak sama sekali tanpa dukungan dari dalam untuk mempraktekkan komunisme Eropa Timur, model yang dikagumi pada tahun 1930-1940 di seluruh dunia dan setelah Perang Dunia banyak dari unsurnya diterapkan di berbagai negara, makin lama semakin kurang terjamin modernisasinya. Kemungkinan-kemungkinannya yang menjamin kemajuan cepat di jalan yang cocok dengan kondisi-kondisi masa peralihan abad, yaitu kondisi permulaan abad 20, dan demikian mereka janjikan mengejar keteringgalan, mereka membantu proses-proses yang bertentangan dengan teknologi yang paling mutakhir dalam sistem ekonomiteknik internasional yang berubah secara radikal. Payahnya infrastruktur yang dibangun dalam pertengahan pertama abad ini bahkan lebih anakronistis, karena revolusi teknik di masyarakat yang disebut pasca-industri telah menghasilkan infrastruktur baru bagi suatu era baru, yang secara dini meletakkan sistem produksi, bahkan mekanisme-mekanisme sosial, atas dasar-dasar yang sama sekali baru. Kecepatan luar biasa dari industrialisasi ekstensif yang memutlakkan struktur-struktur industri di masa peralihan abad ini hanya mereproduksi keterbelakangan struktural walaupun laju pertumbuhannya pesat.

Dan tatkala terobosan industrial masuk ke negara-negara yang lebih terbelakang di kawasan ini juga, dan makanya tercipta kesempatan kerja penuh, kemungkinan-kemungkinan pertumbuhan ekstensif sudah susah.

Oleh karena itu, komunisme Eropa Timur sebagai suatu model modernisasi, hanya memiliki kemungkinan-kemungkinan yang terbatas. Dalam hal-hal tertentu ia mengalami malapetaka dari awalnya, dalam hal-hal lain pengaruhnya bertentangan, tetapi

pada tahun 1960-an praktis peluang-peluangnya secara internasional payah. Karena memaksakan diri lebih lanjut dan menetapkan diri sebagai ideologi yang selalu benar akhirnya mengubahnya dari model modernisasi menjadi model keterbelakangan. Pengaruh ini dalam tahun 1970-1980-an -- di tengah-tengah transformasi spektakuler per-ekonomian dunia semenjak itu -- menjadi nyata.

Pembaruan dan "Kegagalan yang Sukses"

Kontradiksi-kontradiksi yang serius dari komunisme Eropa Timur tampak sejak awal sekali, kekacauan-kekacauan operasionalnya di negara-negara Eropa Tengah dan Timur telah menyebabkan konflik-konflik sangat dini menyangkut tradisi-tradisi dan kekhasan pelbagai negara dan berakibat pada upaya untuk "memperbaiki" model, mengubahnya melalui pembaruan-pembaruan dan memperkenalkan model-model sosialisme yang lain. Teori pembaruan sama usianya dengan model Soviet Stalinis, karena sistem gagasannya dilahirkan dalam perdebatan-perdebatan pada waktu model gagasan Trotsky-Preobrazhensky tentang perencanaan gaya instruksi diambil-alih oleh Stalin dan dipraktikkan secara ekstrim dalam bentuk sosialisme Soviet. Orang pertama yang menjabarkannya adalah Nikolai Bukharin, ketika di tahun 1926 ia mengkontraskan perencanaan dan program industrialisasi yang diterapkan di tengah suatu sistem harga yang mengikuti pasar dan hubungan nilai dengan sistem instruksi terencana.

Model Bukharin yang segera ditolak dan kemudian dikutuk di Soviet, dikembangkan lebih lanjut di tahun 1930-an dalam karya-karya teoritis Oscar Lange, orang Polandia,

yang hidup dalam pengasingan, dan ini menjamin kesinambungannya pada aliran ekonomi Polandia tahun 1950-an, di mana mereka menjabarkan kembali sosialisme model pasar dengan M. Kalecki dan W. Brusz di tengah meningkatnya pengalaman tahun 1950-an bahkan di antara krisis-krisis ekonomi-politis yang pertama.

Kira-kira pada saat yang sama muncul pula aliran ekonomi Hongaria, yang melukiskan dan menganalisis kekacauan-kekacauan operasional dan ketidakcocokan praktek komunisme lokal Eropa Timur dan menghasilkan gagasan-gagasan pembaruan yang didasarkan atas kombinasi sistem pasar dan perencanaan. Analisis-analisis kritis dari Gyorgy Peter dan Janos Kornai dan suara-suara keras untuk kebutuhan dan prinsip-prinsip pokok mengubah model dan kemudian rancangan yang disiapkan atas dasar-dasar ini oleh Istvan Varga dan Istvan Antos dengan bantuan selusin ahli lain pada paruhan pertama tahun 1957, mengajukan suatu alternatif yang mempertimbangkan pengalaman-pengalaman praktis.

Akan tetapi, penyalahan dan kecurigaan ideologis, tuduhan pada usaha-usaha itu sebagai kebangunan kapitalisme, revisionisme dan pengkhianatan sosialisme menutup jalan untuk penerapan gagasan-gagasan teoritis itu. Sampai pertengahan tahun 1960-an, tidak ada satu kesempatan pun untuk memperkenalkan pembaruan-pembaruan yang nyata. Debat-debat pembaruan yang meluas telah melahirkan banyak koreksi kecil dalam sosialisme Stalin. Secara praktis tidak terjadi apa-apa, hanya mereka mengurangi jumlah instruksi wajib yang telah direncanakan, pada umumnya dengan tidak menetapkan komposisi wajib produk perusahaan-perusahaan. Ada beberapa perubahan struktural juga terjadi, yang me-

nyederhanakan tiga tingkat direksi birokrasi, yang menghapus apa yang disebut direksi tingkat tengah. Meskipun demikian, ini disertai oleh *merger* ekstrim perusahaan-perusahaan, dengan pembentukan trust-trust besar dan perusahaan-perusahaan industri (industri-industri tertentu dihimpun ke dalam satu perusahaan tunggal). Pada kenyataannya tidak ada sesuatu pun yang berubah di mana saja sampai pertengahan tahun 1960-an, kecuali barangkali pembaruan agraria Hongaria satu-satunya yang diperkenalkan oleh pemerintahan Imre Nagy bulan Oktober 1956 dan diperkenalkan lagi oleh pemerintahan Kadar bulan November 1956. Penghapusan penyerahan wajib dalam produksi pertanian telah meruntuhkan tiang-tiang penopang instruksi-instruksi terencana dan menggantikannya dengan suatu pasar yang diatur. Akibat-akibat dari langkah ini bukanlah sumbangan yang tidak penting untuk terobosan pembaruan-pembaruan Hongaria selanjutnya.

Pada pertengahan tahun 1960-an bahkan di Uni Soviet berlangsung perdebatan umum mengenai perlunya pembaruan yang mengarah melampaui koreksi-koreksi. Di Cekoslovakia, Profesor Ota Sik dipercayakan untuk menyusun suatu proyek pembaruan. Di Hongaria, Rezsö Nyers memimpin analisis berfungsinya ekonomi perencanaan dan penyiapan "mekanisme ekonomi baru" yang menyeluruh.

Keputusan pembaruan Mei 1966 menghapuskan sistem instruksi terencana yang wajib dan menciptakan beberapa kondisi pasar sebagian dalam perekonomian. Perusahaan-perusahaan berdagang di pasaran produk dengan harga pasar bebas atas dasar keuntungan, kecuali harga energi yang ditentukan negara dan bahan-bahan mentah tertentu dan harga beberapa bahan pangan.

Investasi barang-barang yang dahulu dibiayai negara kini dibiayai dengan laba perusahaan.

Sekalipun demikian, peranan negara tetap merupakan faktor yang menentukan. Ia menjamin agar 90-95% aset dimiliki oleh negara atau koperasi-koperasi yang besar dan kegiatan swasta dibatasi secara ketat. Ia mempunyai peranan terutama dalam kerangka kepemilikan negara atau koperasi (toko-toko milik negara dan restoran-restoran yang disewakan kepada orang perseorangan, rumah tangga swasta merencanakan produksi dalam sistem koperasi pertanian, dan lain-lain), atau melalui kegiatan-kegiatan bantuan (setelah jam-jam kerja resmi, pekerjaan reparasi yang diakui, jasa atau pekerjaan produktif).

Regulasi harga dan upah secara terpusat juga menjamin dominasi negara, demikian juga monopoli negara atas pinjaman berbagai jenis pajak dan pembayaran.

Akhirnya, sebagai ganti instruksi-instruksi terencana yang wajib, dilaksanakan kegiatan ekonomi yang lebih fleksibel dan bijaksana, tetapi ini masih merupakan fungsi kegiatan regulasi negara secara terpusat. Keterkaitan pasar dan perencanaan yang berusaha mengkombinasikan keunggulan-keunggulan keduanya sekaligus menghindari keburukannya merupakan hasil dari kompromi yang sangat serius. Pasar tidak bisa riil, tetapi lebih merupakan hasil simulasi. Tidak mungkin pasaran kerja dan pasaran modal sama sekali direkayasa. Monopoli-monopoli yang besar mencegah para produsen untuk bersaing mencari konsumen.

Penciptaan pasar yang riil tidak terlaksana karena sistem pembayaran luar negeri yang terisolasi dari dunia, karena kurangnya konvertibilitas dan karena kenyataan bahwa

mayoritas perdagangan luar negeri berlangsung di antara negara-negara CMEA melalui pertukaran barang atas dasar kontrak-kontrak antar negara. Semua ini meniadakan persaingan dari pasaran dunia, membuatnya tak perlu berupaya *up-to-date* dengan perkembangan teknik dan dengan demikian menghilangkan semua insentif penting. Subsidi-subsidi negara meningkatkan keamanan perusahaan-perusahaan di seluruh pasar, yang tidak cocok untuk mengembangkan kehidupannya.

Batas-batas politis-ideologis terhadap pembaruan segera menjadi kenyataan. Prinsip pemberian pekerjaan sepenuhnya dan stabilitas harga tetap merupakan tabu ideologi yang baku, jadi memaksa pembaruan untuk melakukan kompromi-kompromi yang serius dan membatasi prinsip-prinsipnya sendiri yang diakui. Misalnya, kemerdekaan perusahaan yang diinginkan pada dasarnya dirintangi oleh kenyataan pengangkatan dan penurunan manajer-manajer perusahaan oleh departemen-departemen. Sebagai suatu ciri khusus yang tak berubah negara-partai, maka organisasi partai dapat mencampuri keputusan-keputusan dan seluruh bidang kegiatan perusahaan dan lembaga-lembaga berdasarkan daftar kekuasaan.

Semua ini telah menyebabkan pembaruan Hongaria yang unik, yang pasti berakibat perubahan, menjadi model suatu semi-pemecahan yang radikal. Perkawinan sistem telah menjadi tidak konsisten. Mereka ingin mengatasi kekacauan dan fenomena yang tidak dikehendaki melalui campur tangan negara secara langsung. Dalam sistem baru ini berarti terutama modifikasi peraturan-peraturan, dan bukan peraturan-peraturan yang baru. Hal-hal ini seringkali dilakukan oleh pelobi-pelobi industri besar untuk se-

makin memenangkan kepentingan mereka sendiri.

Maka, ciri-ciri yang baku dari komunisme Eropa Timur tidak dapat diubah secara parsial, perbaikan-perbaikan kecil bahkan tidak mengarahkan perubahan-perubahan riil, juga pembaruan Hongaria tidak mampu berbuat demikian.

Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dan tak dapat berubahnya sistem ekonomi yang tidak cocok bukanlah akibat sistem ekonomi komunis Eropa Timur itu sendiri, melainkan lebih sebagai akibat dari struktur politik ideologisnya. Struktur negara-partai monolitik yang dilindungi oleh ideologilah yang pertama-tama berwenang dalam hal eksplorasi riil atas situasi. Dan mereka telah mengajukan suatu pendekatan ideologis terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai kenyataan. Mereka memungkinkan berlangsungnya ketakpedulian yang percaya-diri kepada kekuasaan yang tidak terkontrol, kepada "kepercayaan politis" yang mendominasi sebagai suatu kontra-seleksi terhadap keahlian dan kemampuan. Lingkungan ideologis-politis ini memaksa pembaruan hanya bersifat setengah-pemecahan, yang mensubordinasikan rasionalitas ekonomi kepada apa yang disebut nilai-nilai ideologi sosialis. Demikianlah struktur politik, kelangkaan demokrasi, di mana dapat kita temukan sebagai alasan akhir yang membuat krisis struktural serius setelah tahun 1973 berevolusi seputar keadaan tak terpecahkan di Eropa Timur, dan yang menghalangi kelanjutan transformasi yang berlangsung dalam perekonomian dunia.

Sama sekali bukanlah demokrasi yang menjadi satu-satunya lingkungan politik yang perlu bagi penyesuaian ekonomi, efisiensi, dan kegiatan-kegiatan pasar yang

fleksibel. "Keajaiban-keajaiban" Asia akhir-akhir ini merupakan bukti bahwa negara-negara tertentu yang mencapai prestasi-prestasi ekonomi yang spektakuler dipenggang oleh pemerintahan kediktatoran yang keras. Tetapi, negara-negara diktatorial autokratis ini bukanlah negara totaliter sebagaimana negara-negara komunis Eropa Timur, dan mereka tidak membatasi kegiatan-kegiatan lingkungan swasta yang praktis bebas dari "establishment" kediktatoran atau mereka pun tidak membatasi kegiatan modal asing; sebagai kenyataan dalam arti tertentu mereka menjamin lingkungan yang "tenang" untuk aktivitas usaha mereka.

Mukjizat ekonomi Asia telah terjadi terutama dalam sistem kediktatoran autokratis dan perkembangan keberhasilan ekonomi ini merongrong sistem-sistem politik itu dan menuntut atau memaksa terwujudnya pemerintahan demokrasi.

Situasi komunisme Eropa Timur adalah kebalikan. Tanpa dihapuskannya negara-partai totaliter yang menyebabkan kemunduran perekonomian dan tanpa dibangunnya struktur-struktur politik yang demokratis, maka "mukjizat ekonomi" sama sekali tidak mungkin.

Meskipun demikian, tak diragukan lagi bahwa logika mendasar dari pembaruan telah menampilkan kepemimpinan ekonomi terhadap perubahan-perubahan yang lebih baru, kesinambungan pembaruan dalam hal-hal gangguan ekonomi yang masih ada atau yang baru muncul. Tendensi ini menjadi kuat dalam pembaruan Hongaria sejak awal tahun 1980-an. Program-program radikalisasi pembaruan yang telah terlaksana, dengan kata lain capaian "pembaruan atas pembaruan-pembaruan" atau capaian "perbaikan dan pembaruan", sejak mereka ketibetulan berhadapan dengan oposisi ideolo-

gis-politis, telah mengarah pada usaha untuk membaharui politik dan ideologi, untuk menuntut transformasi struktur monolitik yang menghalangi semuanya dan untuk membangun suatu negara demokrasi konstitusional yang pluralis.

Jadi pembaruan yang mengakibatkan perubahan dalam model tetap merupakan setengah pekerjaan karena halangan-halangan eksternal maupun internal dasar dan karena esensinya sendiri, maka tidak dapat mencapai tujuannya yang sungguh-sungguh. Tidakkah menjadi masalah bahwa pembaruan telah, bahkan dengan hasil-hasil setengah pekerjaan ini, mencapai sukses relatif, dan telah menempatkan Hongaria praktis pada posisi kekecualian selama dua dasawarsa ini. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lebih baik, manajemen yang lebih rasional, kondisi hidup yang lebih bagus dilengkapi dengan kebebasan yang semakin besar, kurangnya pelanggaran hak-hak asasi manusia, kemungkinan yang lebih besar untuk bepergian daripada di negara sosialisme Eropa Timur mana pun. Kendati semua ini, pembaruan tidak bisa berhasil; ternyata kita harus berbicara mengenai kegagalan-kegagalan yang merupakan akibat bukan hanya karena keadaan itu.

Bahkan falsafah awal dari pembaruan -- sejak ia mencoba mengawinkan api dengan air -- berkesudahan menjadi suatu kekeliruan. Tetapi ia sekaligus menyebabkan erosi bertahap pada komunisme Eropa Timur, dan akhirnya ketika melalui logika mendasar ia mengarah pada tujuan pembaruan sistem politik yang pluralis, ia merongrong sistemnya sendiri. Usaha untuk membaharui komunisme Eropa Timur dan untuk menciptakan sosialisme demokratis yang didasarkan atas ekonomi pasar yang efisien berkembang menjadi penghapusan menyeluruh terhadap komunisme Eropa Timur. Ja-

lannya sudah diakui oleh Hegel: "... perbuatan-perbuatan rakyat berakibat pada sesuatu yang lain ... bahwa apa yang telah mereka maksudkan ... atau apa yang ... telah mereka inginkan ... mereka menciptakan sesuatu yang lebih ... yang tidak mereka pikirkan atau maksudkan."

Demi tercapainya sosialisme demokratis dengan ekonomi yang efisien, mereka memulai revolusi damai dari atas di Hongaria pada bulan Mei 1988 dengan menyatakan prinsip-prinsip baru dan menurunkan Janos Kadar maupun kepemimpinan orang-orang tua, dan akhirnya pada bulan Maret-April 1990 diakhiri dengan pemilihan bebas anggota-anggota parlemen yang mengakibatkan transformasi sistem secara menyeluruh.

Dalam proses panjang hampir dua tahun ini tentu saja peranan penting dimainkan oleh partai-partai oposisi yang pembentukannya diajukan dengan undang-undang oleh revolusi yang dimulai dari atas, yang bertujuan untuk membangun struktur sosialisme demokratis yang pluralistik. Perkembangan partai-partai oposisi dan serangan-serangan mereka yang semakin kuat atas berbagai bentuk komunisme Eropa Timur dan perilaku antikomunis mereka yang keras segera memaksa setiap pihak sosialisme menjadi defensif.

Autentisitas khusus terdapat pada pendekatan ini dan keberhasilan dijamin oleh golongan ortodoks anti pembaruan yang merupakan mayoritas kaum komunis Eropa Timur, oleh kediktatoran ekstrim yang mengingatkan masa Stalinis, oleh praktek penindasan hak-hak asasi manusia. Apa saja yang berlangsung di beberapa negara tetangga, di Hongaria itu telah setengah ditolak, setengah dikutuk, tetapi belum lama ini masih diterima. Kebijakan Stalinisme Hongaria

tahun 1950-an ditolak pemerintahan Kadar, tetapi basis kelembagaan strukturalnya praktis tidak tersentuh. Kesamaan khusus antara keadaan Hongaria belum lama ini dan keadaan di negara-negara tetangga sekarang, kesempatan untuk mengeksplorasi dan membicarakan hal-hal yang tidak dilaksanakan dan tidak terbuka, kejahatan-kejahatan nasional lama yang disembunyikan memungkinkan identifikasi pemerintahan Kadar dengan era Rakosi atau dengan pemerintahan Honecker-Jakes-Ceausescu dan pencelaan total pembaruan sosialisme Hongaria dengan penghapusan prestasi-prestasi pembaruan yang partial dan keberhasilan relatif dan dasawarsa-dasawarsa sebelumnya.

Maka akibatnya, akselerasi kejadian-kejadian historis yang mengalir melalui pintu-pintu dengan kekuatan besar, melalui pintu-pintu yang telah dibuka oleh para perintis pembaruan, memerlukan pembuka-pembuka pintu terus-menerus. Transformasi sistem makin lama semakin didikte oleh kekuatan-kekuatan oposisi, yang kebanyakan baru terbentuk.

Semua itu di Polandia terjadi dalam bentuk yang berlainan, karena di sana prosesnya tidak dimulai oleh kekuatan pembaruan dari pihak penguasa. Sebaliknya, pihak penguasa bahkan menggunakan kediktatoran militer melawan organisasi spontan besar yang didirikan oleh oposisi pekerja, Solidaritas, yang dilarang dan dikejar-kejar. Akan tetapi kekuatan militer juga tidak mampu mengatasi krisis yang menyebabkan dan memperkuat oposisi Solidaritas. Proses memburuknya keadaan di sini disebabkan oleh tidak adanya perubahan riil dan oleh semakin parahnya krisis, dan ini menyebabkan runtuhnya kekuasaan. Sebagai akibat ketidakmampuan kediktatoran yang telah lemah dan krisis yang tidak memberi harapan lagi, diusahakanlah kompromi dengan pihak

oposisi setelah satu dasawarsa. Dengan kondisi-kondisi jaminan politis tertentu dan posisi-posisi kekuasaan maupun keparlemenan yang disepakati (keanggotaan pemerintahan dan jabatan presiden), disetujui untuk dilakukan pemilihan umum, yang berkesudahan dengan kemenangan Solidaritas dan karena itu terbentuk pemerintahan oleh Solidaritas.

Transformasi ini tampaknya saja penuh damai. Sebenarnya ada bahaya perang saudara dan pihak militer gagal mengambil alih kekuasaan sesudah itu.

Perkembangan yang sejalan dari apa yang dihasilkan di Polandia dan apa yang berproses di Hongaria tentu saja saling memperkuat dan menciptakan -- setelah kebijakan *glasnost* dan *perestroika* Gorbachev -- suatu kelompok vertikal berorientasi pembaruan, yang mentransformasikan sosialisme Eropa Timur: Uni Soviet, Polandia, dan Hongaria. Selama beberapa waktu yang terjadi tampaknya berlawanan dengan ini, negara-negara sosialis Eropa Timur yang sehaluan -- Jerman Timur, Cekoslovakia, Rumania, dan Bulgaria -- secara keras dan konservatif menentang semua pembaruan. Sebagai akibatnya dapat dimengerti adanya inisiatif Rumania untuk melakukan intervensi militer bersama terhadap Polandia dan Hongaria.

Pengikisan komunisme Eropa Timur yang tidak mau memperbaharui diri bagaimanapun tidak dapat dicegah. Mereka tidak dapat lagi menghindari akibat dari transformasi pembaruan yang berlangsung di negara-negara tetangga. Akibat-akibat pembaruan ini memperlihatkan daya banding yang meluas.

Cukup untuk membuka satu lubang kecil saja pada sistem tertutup yang terlalu tertekan dan ledakan terjadi. Ketika Hongaria sebagai bagian dari transformasi di awal

tahun 1989 menghapuskan semua pembatasan untuk bepergian dan membuka perbatasannya, ketika Hongaria sebagai yang pertama mendobrak kunci perbatasan yang disebut tirai besi, maka puluhan ribu warga negara Jerman Timur datang ke Hongaria sehingga mereka dapat memasuki Jerman Barat melalui jalan di situ. Dalam musim panas tahun 1989 pemerintah Hongaria membuat suatu keputusan historis dan menolak untuk memegang teguh persetujuan yang ditandatangani di kalangan negara-negara sosialis Eropa Timur dan tidak mencegah pelarian orang-orang Jerman Timur. Sistem tertutup Republik Demokrasi Jerman ambruk. Arus kaum pengungsi tidak terbandung. Dalam musim gugur tahun 1989 bukan hanya rezim Honecker runtuh, melainkan Tembok Berlin juga harus dibuka. Penghancuran Tembok Berlin yang telah berdiri di sana selama tiga dasawarsa dan menjadi suatu simbol memiliki tujuan sama dengan maksud pendiriannya ketika itu: untuk menghentikan arus para pengungsi Jerman Timur. Demonstrasi besar-besaran dan tak dapat dihentikan di Berlin maupun Leipzig dan arus pengungsi yang terus-menerus menghancurkan sosialisme Jerman Timur. Proses ini diakhiri dengan kemenangan partai konservatif pada pemilihan umum Musim Semi tahun 1990.

Gerakan massa dan keruntuhan Jerman mendorong rakyat Cekoslovakia yang telah tertidur selama 20 tahun mengikuti jejaknya juga. Rezim Cekoslovakia yang tidak yakin akan dirinya sendiri dan berada dalam krisis moral hanya sekali berani menumpahkan darah untuk membubarkan demonstrasi di Leipzig. Sebagai akibat demonstrasi yang berulang-ulang, rezim Husak-Jakes harus mundur dan penulis yang beberapa kali dipenjarakan, Vaclav Havel, memasuki Hradzhin. Sebagai akibat serangkaian kegagalan,

cukup seorang pastor saja, Laszlo Tokes, tampil gagah berani dan demikian seluruh keadaan pahit getir di kota, di seluruh negeri mendidih dan menyalakan peperangan. Di mana penindasan sangat kejam dan kediktatoran amat bengis, maka di sanalah ledakan revolusi paling dahsyat. Revolusi Rumania telah mengakhiri prosesnya dalam bulan Desember 1989 dengan revolusi berdarah dan dengan menghukum mati diktator terakhir yang barangkali paling dibenci di Eropa abad ke-20. Komunisme Eropa Timur telah membuat satu sama lain berjatuh sebagai kartu-kartu domino.

Tentu saja mudah melukiskan berbagai kejadian dan menerangkan alasan-alasannya, bahkan arah internal lebih dalam dari hubungan mereka. Kendatipun demikian, kita tidak dapat menginterpretasi dan menjelaskan keruntuhan komunisme Eropa Timur hanya dari dirinya sendiri.

Keterkaitan Internasional dari Keruntuhan

Komunisme Eropa Timur justru tidak runtuh dari dirinya sendiri. Keruntuhannya merupakan bagian dari proses perkembangan luar biasa dari "kontak-kontak" dunia", dari perekonomian dunia.

Saat terakhir dari perkembangan ini adalah perubahan dalam lapangan teknik yang dimulai setelah Perang Dunia II dan berkembang sampai pada pengaruh berskala penuh di pertengahan dasawarsa 1970-an. Revolusi keilmuan dari dasawarsa-dasawarsa ini mentransformasikan telekomunikasi maupun transportasi dan meningkatkan produksi besar-besaran dengan peralatan elektronik dan robotisasi sedemikian jauh sehingga berakibat transformasi struktural menyeluruh dalam perekonomian, sebagai akibat bersamaannya adalah perubahan da-

lam lapangan teknologi. Sedemikian jauh proses ini berlangsung di negara-negara terkaya, sehingga struktur ekonomi dan tingkat teknologi negara-negara terbelakang justru menjadi ketinggalan. Jadi berkembang krisis struktural menyeluruh dalam perekonomian dunia. Kekuatan-kekuatan penggerak yang besar mengguncangkan sistem dunia dan membawa keruntuhan industri-industri penarik yang besar dan menciptakan industri-industri baru. Dengan bobot pelayanan yang berlebihan struktur lapangan pekerjaan yang baru berkembang dalam masyarakat pasca-industri di pusat perekonomian dunia. Semua ini mempercepat internasionalisasi ekonomi dunia sebegitu besar sehingga memudarkan kerangka kerja ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan multinasional dan perekonomian multinasional menerobosi prinsip nasional yang telah mengatur semuanya beberapa waktu sebelumnya, dan melalui integrasi ekonomi, khususnya di Eropa Barat, integrasi berakibat kecenderungan umum menuju Masyarakat Eropa.

Proses ekonomi dasar telah amat pesat membentuk perbedaan sosial ciri khas abad 19 dan awal abad 20. Struktur lapangan kerja berubah secara radikal. Pertama, kelas pekerja petani menghilang. Kemudian, kelas perburuhan klasik menciut di beberapa negara industri -- mencerminkan keadaan mendatang negara-negara yang lain juga -- sampai 10-20% bagian penduduk. Bersamaan dengan proses ini, "kelas menengah" mulai berkembang pesat, dan tendensi baru yang paling jelas dalam hal ini adalah kenaikan tajam perbandingan kaum intelektual dan mereka yang berpendidikan tinggi di antara angkatan kerja. Ini tidak hanya mencampurkan penggolongan tradisional pekerja intelektual dan buruh, tidak hanya menghapus pembatasan pekerjaan "blue

collar" dan "white collar" sebagaimana dikatakan di negara-negara berbahasa Inggris, tetapi juga kejutan dimulainya kecenderungan "intelektualisasi". Ini tampak sangat jelas pada kenyataan bahwa di negara-negara paling kaya dan maju kira-kira separuh kelompok umur antara 18 dan 24 tahun berpendidikan lebih tinggi dan memasuki pasaran kerja dengan kualifikasi demikian. Pembagian kelas dari masyarakat abad 19 sama sekali telah berubah dewasa ini di negara-negara paling maju.

Jelaslah proses sosial-ekonomi mendasar ini telah menyebabkan transformasi radikal pada kapitalisme-kapitalisme kaya. Sistem kapitalisme yang dikenal pada abad 19 dan dibahas oleh Marx telah berubah banyak dewasa ini. Tampak seakan-akan ciri khasnya yang semula, imperialisme berekspansi dengan penaklukan dan kelas penindas yang memeras bagaimanapun telah hilang. Di lain pihak, telah muncul ciri-ciri khas baru hubungan aliansi integrasional dari masyarakat "kesejahteraan" atau "konsumen".

Meskipun demikian, ada faktor politik yang jelas dalam transformasi kapitalisme. Sebab organisasi-organisasi dari kelas buruh yang dahulu ditindas, serikat-serikat pekerja dan partai-partai sosial demokratis mempunyai peran yang agak besar dalam memaksakan perubahan-perubahan ini melalui perjuangan sepanjang abad yang tak henti-henti. Marx di pertengahan abad 19 berpandangan bahwa hanya *revolusi* proletariat yang sanggup mengubah keadaan-keadaan itu, dan Lenin pada perlimaan pertama abad 20 mengakui ini masih merupakan pilihan yang sah di tengah tatanan keterbelakangan Russia yang diktatorial dan berpolarisasi sangat tajam.

Akan tetapi, pergerakan kaum buruh sosialis Eropa Barat dan Tengah pada peralihan abad 19 dan 20 mulai mengikuti cara-

cara baru, tidak sedikit karena pengalaman gerakan kaum buruh Jerman yang telah tumbuh menjadi kekuatan yang besar. Menurut penalaran gagasan E. Bernstein dalam bukunya yang diterbitkan justru di ambang abad 20, pada tahun 1899, "Prospects of Socialism and the Task of Social Democracy", perkembangan kapitalisme melewati jalan yang berlainan daripada jalan yang dipaparkan dalam analisis Marx. Pengurangan bertahap atas kemiskinan dan pembaruan kesejahteraan yang dicapai secara damai oleh gerakan-gerakan massa buruh dan oleh perundangan parlemen berakibat pada perbaikan dan kemajuan yang terjamin. Kesempatan-kesempatan untuk pemilihan-pemilihan umum yang demokratis telah menyebabkan perumusan strategi pembaruan dalam kerangka kerja parlementarisme.

K. Kautsky -- bahkan meskipun berdasarkan alasan-alasan yang lain -- menentang pandangan Luxembourg, Lenin dan pemikiran komunis kemudian tentang kapitalisme dalam mengartikan fenomena imperialisme. Sebab menurut ulasanya imperialisme sama sekali bukanlah perkembangan tingkat "tertinggi" kapitalisme dan itu pun bukan "tahapnya terakhir", itu hanya merupakan suatu jenis politik, metode tertentu untuk memaksimalkan keuntungan (tepat seperti usaha mempekerjakan wanita dan anak-anak pada tahap-tahap awal kapitalisme). Sekalipun demikian, dikatakannya kapitalisme dapat hidup tanpa koloni-koloni juga, dan ia dapat mencegah konflik ekspansi pula. Dikatakan dalam tulisannya pada tahun 1914 "tidak mustahil bahwa kapitalisme akan mengalami fase perkembangan yang lain yaitu menjadi ultra-imperialisme, ketika kebijakan kartel dialihkan ke kebijakan luar negeri." Kekuatan-kekuatan raksasa setelah dapat mencapai persetujuan, dapat mengadakan perkaitan secara internasional,

dan kapitalisme yang telah bertransformasi dapat berkembang lebih lanjut.

R. Hilferding menyimpulkan berdasarkan analisis pada kapitalisme Barat di awal abad 20 bahwa "kapitalisme baru" yang telah bertransformasi dapat menghapus anarki yang merupakan ciri khas kapitalisme lama melalui fungsi perbankan dan keuangan, dan akan menciptakan "hubungan-hubungan sosial teratur yang disadari dalam batas-batas hubungan ekonomi minimum." Proses konsentrasi yang mengarah pada bank sentral "tunggal" dan "kartel umum", barangkali dalam bentuk antagonistik, akan menciptakan "masyarakat teratur secara sadar." Berdasarkan hal-hal ini sebagaimana dirumuskan pada Kongres tahun 1923 dari Kaum Sosialis Internasional, "kegiatan pengawasan sadar atas keseluruhannya" dapat dilaksanakan dan akan mungkin untuk "menghindari kesalahan-kesalahan kapitalisme" bahkan dalam sistem kapitalis. Partai Sosialis Jerman adalah yang menyatakan dalam bentuk paling matang pada Kongresnya tahun 1927 bahwa "kita akan sampai pada suatu organisasi ekonomis kapitalis di mana kita berangkat dari suatu perekonomian yang ditentukan oleh permainan bebas kekuatan-kekuatan menuju perekonomian yang terorganisasi." "Kapitalisme terorganisasi sesungguhnya berarti -- ia tambahkan -- bahwa prinsip kapitalis persaingan bebas akan digantikan oleh prinsip sosialis produksi terencana."

Teori sosial demokratis yang ditempa pada awal abad 20 melalui perjuangan gerakan yang praktis telah mengantar pada kegiatan pemerintahan sosial demokratis setelah Perang Dunia II, pada sistem sosialis Skandinavia yang dibentuk dari "kapitalisme terorganisasi." Semua ini menghasilkan proses yang bergerak maju melalui transformasi gerakan partai, melalui perkembangan

baru teori demokrasi sosial dan melalui akibat-akibatnya pada bidang praktis.

Pembaruan sosialis dari kapitalisme hampir tak dapat berhasil jika pada perjalanannya tidak dibantu oleh tantangan komunisme Eropa Timur setelah Perang Dunia II. Adalah suatu paradoks sejarah bahwa menyebarluasnya praktek demokrasi sosial dinyatakan Stalin merupakan musuh terbesar dan dianggap sebagai "sayap moderat" fasisme. Dan kenyataan bahwa itu diterima dalam mayoritas negara-negara kapitalis maju karena didorong oleh perkembangan Uni Soviet yang Stalinis menjadi suatu negara adikuasa yang kuat.

Kapitalisme abad 19 harus menyingkapkan hiasan di wajahnya. Mengambil bagian dalam persaingan antara dua sistem dunia demi kepentingan vital membuktikan bahwa kapitalisme fleksibel dan jinak. Barangkali Milton Friedman telah menemukan pernyataan yang paling tepat ketika ia mengatakan bahwa kapitalisme telah belajar banyak, karena ternyata telah mengambil banyak dari sosialisme, sementara sosialisme tidak ingin, atau tidak sanggup belajar, bahkan dari kapitalisme yang sukses.

Atas dasar transformasi sosial-ekonomi yang telah dikemukakan di depan, cita-cita masyarakat konsumen-kesejahteraan telah diangkat ke tingkat kebijakan pemerintah secara sadar, dan mereka berhasil mewujudkannya dalam perekonomian yang tumbuh pesat.

Sementara kapitalisme yang masih berada di tingkat periferi, di tengah kemiskinan relatif, menanggung sebagian besar keadaan jelek masyarakat abad 19 kendatipun sudah ada perubahan-perubahan tertentu, kapitalisme kaya yang berada di pusat sistem dunia telah berubah menjadi sesuatu yang lain. Keadaan-keadaan baru, kapitalisme yang telah dibaharui mengalami kemajuan besar

dalam memecahkan dilema dasar. Sebagai ganti pertentangan tajam terdahulu antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial, di mana efisiensi mengurbankan keadilan, mereka berhasil membangun sistem yang didasarkan atas perekonomian efisien, yang mengarah pada semakin besarnya keadilan sosial.

Meskipun demikian imperialisme -- jenis prognosis Kautsky yang mau memperlihatkan kebenaran -- sama sekali tidak menjadi perhentian terakhir dari kapitalisme. Setelah Perang Dunia II "ultra imperialisme" menjadi sistem yang berupaya menjauhi konflik-konflik perang dan mengintegrasikan sistem yang berusaha membentuk "kartel kebijakan luar negeri" yang merupakan titik berat kebijakan Masyarakat Eropa beberapa dasawarsa ini dan bahkan akan menjadi titik berat kebijakan selanjutnya setelah peristiwa penting tahun 1992.

Sistem Barat ini yang kuat dalam strukturnya, dibaharui kemasyarakatannya dan dinamis perekonomiannya, telah berhasil bertahan dalam krisis strukturalnya yang spektakuler dan goncangan-goncangan serius yang terjadi setelah tahun 1973. Pada peralihan dasawarsa 1970-an ke 1980-an fenomena baru inflasi yang mencemaskan disertai stagnasi dan meluasnya pengangguran mengisyaratkan seriusnya permasalahan, tetapi semua ini hanya berlangsung beberapa tahun. Dan yang lebih penting ialah adanya pembaruan ekonomi struktural dibalik itu. Berhasilnya pembaruan ini mengakibatkan perkembangan kemakmuran baru dan kemampuan mengatasi goncangan krisis pada tengahan kedua dasawarsa tahun 1980-an.

Jika sebelumnya komunisme Eropa Timur merupakan tantangan bagi kapitalisme Barat lama, maka sekarang perubahan struktural yang besar dalam perekonomian dunia, transformasi kapitalisme maupun ke-

tidakmampuan berubah yang kaku dari komunisme Eropa Timur berarti tantangan yang terus-menerus dan semakin besar bagi pihak belakangan ini.

Malahan tiga dasawarsa yang lalu, komunisme Eropa Timur adalah pihak yang memaklumkan persaingan dan menetapkan batas waktu dua tahun untuk mengatasi dan melewati Barat. Akan tetapi, pada tahun 1970-1980-an kecenderungan perkembangan sosialisme telah berantakan. Mereka tidak hanya tidak bisa menghindari krisis struktural perekonomian dunia, melainkan akibat-akibatnyapun ternyata lebih berat dan lebih serius daripada di Barat. Sebagai akibat ketidakmampuan mengatasi, stagflasi menjadi permasalahan khusus tidak hanya untuk beberapa tahun, melainkan sampai sekarang sudah satu setengah dasawarsa. Tingkat perkembangan pesat sebelumnya berhenti. Harga-harga yang sebelumnya tetap dalam beberapa kasus berubah menjadi terpacunya inflasi. Rasa aman dalam kehidupan berangsur-angsur menghilang, sementara persamaan bertingkat rendah makin lama harus ditinggalkan.

Komunisme lokal Eropa Timur telah kehilangan semua keunggulan dan hasil-hasilnya yang terdahulu. Menjadi nyata untuk selamanya bahwa tidak mungkin mempraktekkan prinsip-prinsip dan slogan-slogan sosialis, dan dalam percobaan pembaruan-pembaruan dan modernisasi semua ini makin lama harus ditinggalkan. Sekarang seluruhnya terbukti bahwa bahkan sebagai model modernisasi pun ia tidak cocok untuk memenuhi tuntutan zaman baru.

Krisis ekonomi yang lama telah menghapuskan semuanya, yang diperburuk oleh tidak adanya transformasi struktural secara menyeluruh. Hal ini -- karena gagalnya transformasi yang sungguh-sungguh inti -- menjadi penyebab krisis sosial dan politik.

Hilangnya daya saing ekonomi menghadapi Barat, dalam hal Uni Soviet, menyebabkan kalahnya perlombaan senjata (meskipun kita harus menambahkan bahwa sebagian benar dalam arti lain juga: beban-beban perlombaan senjata secara ekonomis juga ikut menyebabkan kalahnya daya saing ekonomi). Semua ini telah merongrong kedudukan negara adikuasa dan dominasi Uni Soviet atas Eropa Tengah dan Timur.

Demikianlah perkembangan telah tamat. Faktor-faktor internasional bersama dengan proses-proses dalam negeri, terlambatnya percobaan pembaruan atau ketidakmauan yang keras untuk melakukan pembaruan berakhir dengan keruntuhan komunisme Eropa Timur.

Reaksi Konservatif

Keruntuhan ini sungguh sangat serius karena di dalamnya mencakup penolakan menyeluruh terhadap sistem selama empat dasawarsa. Di Republik Demokrasi Jerman mayoritas absolut kelompok demokrat Kristen pada masa-masa pemilihan dan partisipasi bersama tidak lebih daripada sepertiga suara Sosial Demokrat mengacu pada penyatuan Jerman Barat, di samping pengganti yang berorientasi pembaruan dari partai pemerintah sebelumnya secara bersama benar-benar menunjukkan ini. Di Hongaria gambarannya bahkan lebih jelas, karena kekuatan-kekuatan menuntut tampilnya sosialisme dalam bentuk jenis sosial demokrat Barat, atau para pembaharu tradisional dengan prestasi historisnya dan segala macam kekuatan yang bagaimanapun dekat dengan ide-ide sosialis bersama tidak mampu mencapai lebih daripada hanya seperlima suara.

Nasionalisme Bulgaria anti-Turki yang kuat, kekerasan kaum nasionalis Rumania menghadapi minoritas orang Hongaria, fun-

damentalisme golongan Pamiaty Russia dan sikap anti-semitisme tak bertoleransi mereka yang menyebabkan pengungsian orang-orang Yahudi, kelompok-kelompok neo-nazi di Republik Demokrasi Jerman, emosi-emosi tertekan tetapi kadang-kadang meletus yang menyertai transformasi Hongaria, percobaan autoritatif populis baru yang menghasut merupakan semua isyarat yang memperingatkan.

Keinginan untuk menempatkan masa empatpuluh tahun yang lalu di antara tanda kurung, slogan-slogan untuk kembali ke tahun 1938, 1945, atau 1947, daya tarik Thatcherisme, dan keinginan yang naif terhadap kapitalisme pasar persaingan bebas gaya Amerika dengan hak milik pribadi menunjukkan bahwa pendulum -- sesuai dengan hukum alam dan politik -- telah berayun ke arah yang berlawanan.

Kemenangan jalan Kristen-nasional yang konservatif, kekalahan menyedihkan dari ajaran sosialis, kelompok-kelompok sosial demokrat, dan emosi-emosi antikomunis yang mencoba "menghapuskan masa lampau untuk selamanya" tampaknya akan mempunyai peranan historis dalam melemparkan secara radikal komunisme Eropa Timur.

Apa jenis proses-proses historis baru yang akan terjadi di tahun-tahun mendatang, apa jenis tatanan sosial dan ekonomi baru maupun struktur politiknya akan dibangun di negara-negara Eropa Tengah dan Timur, dan apakah dapat sama sekali kita perhitungkan arah yang sama dari perkembangan di kawasan, barangkali hanya beberapa garis besar yang mungkin atau perpanjangan dari kecenderungan tertentu bisa menjawab. Dan sejarah ini yang justru baru mulai, untuk sekarang ini, adalah bagian dari masa depan.